

PENGARUH BUDAYA MEMBACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMAN 3 BANJARMASIN

Murdan

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
Email: murdan@uin-antasari.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spritual dan prilaku keagamaan siswa. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca perlu dibudayakan (dibiasakan) dikalangan siswa, karena dengan membaca diharapkan para siswa mampu meraih prestasi yang maksimal terutama prestasi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terhadap 100 orang siswa SMAN 3 Banjarmasin

Kata Kunci : Budaya Membaca; Prestasi; Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Pendidikan Agama merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki kontribusi yang besar dalam penanaman nilai-nilai moral spritual dan prilaku keagamaan siswa. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini sangat diprioritaskan dalam pembelajaran pendidikan agama, karena pendidikan agama berperan penting dalam pembentukan sikap dan prilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini maka prestasi belajar Pendidikan Agama Islam harus mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan seperti guru dan murid. Membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Siswa yang rajin membaca sudah barang tentu akan banyak memperoleh informasi dan pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Allah SWT. dalam Al-Qur'an telah menegaskan tentang pentingnya membaca seperti firman-Nya dalam surah al-'Alaq ayat 1 – 5

Oleh karena itu membaca perlu dibudayakan (dibiasakan) dikalangan siswa. Menurut Herbert Kohl dalam bukunya *Reading How to* yang dikutip oleh

Pramila Ahuja menyatakan bahwa orang yang tidak sering atau tidak senang membaca atau menulis akan kesulitan mengajak orang lain membaca dan menulis serta sulit mengajar orang untuk menghargai apa yang orang tersebut hargai (Ahuja, 2010).

Dari pernyataan diatas, sangat terlihat bahwa peserta didik harus membiasakan membaca karena peserta didik yang nantinya akan memberikan pengajaran kepada orang lain. Oleh karena itu dengan banyak membaca para siswa diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam. Semua itu akan dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Didalam dunia pendidikan prestasi belajar yang baik merupakan suatu impian dan harapan bagi setiap siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya kompetisi dan persaingan yang ketat diantara para siswa untuk meraihnya. Namun prestasi belajar yang baik itu tidaklah diperoleh dengan mudah, melainkan harus diraih dengan belajar keras, antara lain dengan membaca penuh konsentrasi serta kesungguhan dalam belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Hal seperti ini sering diabaikan dan tidak disadari oleh para siswa. Berdasarkan hasil observasi sepintas dan informasi yang penulis ketahui bahwa pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin, tampaknya budaya membaca siswa relatif lebih rendah. Seperti membaca buku, majalah, koran dan lain sebagainya. Para siswa masih kurang menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti pengaruh budaya membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Banjarmasin. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang datanya berupa bilangan/angka-angka dan dianalisis secara statistik yaitu dengan menggunakan perhitungan presentase. Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari anggapan bahwa semua gejala yang diamati dapat diukur dalam bentuk angka sehingga memungkinkan digunakan teknik-teknik analisis statistik (Sugiyono, 2006).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Banjarmasin yang berjumlah 553 orang terdiri atas laki-laki sebanyak 230 orang dan perempuan sebanyak 323 orang. Dari jumlah populasi yang ada diambil sampel. Adapun jenis sampel yang digunakan adalah stratified proportional random sampling, yaitu sampel yang memperhatikan perimbangan atau proporsi individu dalam tiap-tiap strata. Adapun besarnya anggota sampel adalah 100 orang.

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai budaya membaca yang dijangkau melalui kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan yang terdiri atas kepala sekolah, guru dan siswa untuk mendapat data kuantitatif. Observasi dilakukan dengan non partisipan. Sedang dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tentang sekolah terkait.

Angket dalam penelitian berdasarkan kisi-kisi sebagai berikut :

No.	Dimensi	Indikator	Responden
1	Budaya Membaca	a. Kebiasaan membaca b. Aktivitas membaca c. Proses dalam membaca	Siswa

Untuk melakukan analisis data dari penelitian ini digunakan analisis kuantitatif. Menurut Sutrisno Hadi, jika data yang ingin dikorelasikan tersebut yang satu berskala ordinal dan yang satu lagi interval, dimana gejala ordinalnya dibagi dalam tiga tingkatan atau golongan, maka harus menggunakan rumus korelasi Triserial(Hadi, 1989) :

Rumus korelasi triserial :

$$r_{tris} = \frac{\Sigma(o_r - o_t)(M)}{SD_{tot} \Sigma \frac{(o_r - o_t)^2}{p}}$$

Keterangan :

- r_{tris} = Koefisien korelasi triserial
 o_r = Ordinat yang lebih rendah
 o_t = Ordinat yang lebih tinggi
M = Mean
 SD_{tot} = Standar Deviasi Total
P = Proporsi individu dalam tingkatan atau golongan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Budaya membaca adalah gejala ordinal, menggunakan skala ordinal yang ditetapkan dalam tiga jenjang, yaitu ; budaya membaca tinggi, budaya membaca sedang, dan budaya membaca rendah. Norma pengukuran sesuai dengan sifat variabel yang didasarkan pada norma dan sollen. Yaitu titik berat penilaian berdasarkan bagaimana seharusnya norma yang dimiliki oleh variabel ini, sehingga dapat diukur atau ditetapkan tinggi rendahnya. Untuk menetapkan jenjang budaya membaca ini ditentukan dengan memberikan perskalan sesuai dengan jumlah item yang dikemukakan dengan masing-masing kategori jawaban diberi skor 1, 2 dan 3 sesuai dengan pilihan jawaban.

Sedangkan item pertanyaan untuk budaya membaca sebanyak 20 pertanyaan, sehingga dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 20. Prestasi belajar PAI siswa adalah gejala interval dengan skala interval berupa angka yang ditetapkan dari 1 sampai 10. Norma pengukuran sesuai pula dengan sifat variabel ini didasarkan pada norma das sien. Dimana pengukuran hanya didasarkan pada kenyataan yang ada, yang didapat dari penelitian ini. Nilai prestasi belajar PAI siswa ini diperoleh berdasarkan nilai yang tercantum dalam buku rapor siswa SMAN 3 Banjarmasin semester ganjil 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa : (i) tingkat ordinat yang memisahkan antara kelompok budaya membaca tinggi dengan kelompok budaya membaca sedang dan rendah dengan proporsi $P_t = 0,27$, maka tinggi

ordinatnya adalah 0,33065. (ii) tingkat ordinat yang memisahkan antara kelompok budaya membaca rendah dengan kelompok budaya membaca sedang dan tinggi dengan proporsi $P_t = 0,17$, maka tinggi ordinatnya adalah 0,25305. (iii) . Proporsi-proporsi masing-masing pada ujung distribusi adalah 0.

Data yang telah terkumpul dan sudah disajikan dalam bentuk tabel dan uraian tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis yang berbunyi : “Semakin tinggi budaya membaca, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin. Untuk membuktikan hipotesis tersebut akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis secara kuantitatif, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan perhotungan korelasi triserial. Korelasi antara dua nilai variabel disebut positif apabila angka koefisien korelasinya berada diantara 0,000 sampai dengan + 1,000. Sebaliknya disebut negatif apabila angka koefisien korelasinya berada diantara 0,000 sampai dengan - 1,000.

Untuk mencari koefisien korelasi antara gejala ordinal dengan gejala interval, dimana gejala ordinalnya dalam penelitian ini ditentukan dalam tiga golongan bersusun seperti tercantum pada tabel 2.

Namun sebelum menyelesaikan rumus triserial terlebih dahulu diselesaikan rumus Standar Deviasi Total dari bahan tabel 3, sehingga diperoleh :

$$\begin{aligned}SD_{tot} &= \sqrt{\frac{6290,14}{100} - \left(\frac{792,8}{100}\right)^2} \\ &= \sqrt{62,90 - 7,928^2} \\ &= \sqrt{62,90 - 62,85} \\ &= \sqrt{0,05} \\ &= 0,22\end{aligned}$$

Dengan ditemukan SD_{tot} ini akhirnya rumus triserial dapat diselesaikan, yaitu :

$$r_{tris} = \frac{0,116677}{0,22 (0,792347)}$$

$$= \frac{0,116677}{0,174316}$$
$$= 0,669$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara budaya membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 2 Banjarmasin adalah sebesar 0,669. Angka koefisien korelasi ini menunjukkan ke arah korelasi positif. Walaupun demikian angka korelasi ini masih perlu pengujian atau pengetesan lebih lanjut, terutama untuk dapat menjelaskan seberapa jauhkah arti korelasi tersebut.

Koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan rumus triserial (r_{tris}) ini dipandang agak terlalu tinggi (overestimated) dibanding dengan r yang sebenarnya, maka perlu dikoreksi dengan rumus :

$$r_{\text{ch}} = r_{\text{tris}} \sqrt{\sum \left[\frac{(o_r - o_t)^2}{P} \right]}$$

Dimana r_{ch} adalah korelasi yang masih harus dikoreksi karena chotomisasi (penggolongan secara kasar). Maka :

$$r_{\text{ch}} = 0,669 \sqrt{0,792347}$$
$$= 0,669 \times 0,890139$$
$$= 0,596$$

Dengan demikian : $r_{\text{ch}} = 0,596$

Kemudian $r_{\text{ch}} = 0,596$ ini dipandang agak terlalu rendah (underestimated) dari r Product Moment, dan perlu dikoreksi lagi dengan menggunakan tabel korelasi karena chotomisasi.

Dalam mengoreksi karena chotomisasi (penggolongan secara kasar) terhadap $r_{\text{ch}} = 0,596$ harus kita ingat bahwa chotomisasi triserial menggunakan 3 kategori. Pada $r_{\text{ch}} = 0,596$ dengan jumlah 3 kategori, maka faktor koreksinya adalah 1025, jika faktor ini kita kenakan pada $r_{\text{ch}} = 0,596$, maka hasilnya adalah $(0,596) (1,025) = 0,611$. Dengan demikian $r_{\text{tris}} = 0,611$.

Hasil terakhir ini dipandang ekuivalen dengan r product moment. Dan

dapat dicatat bahwa $r_{xy} = 0,611$. Selanjutnya $r_{xy} = 0,611$ ini dikonsultasikan Tabel Kritik r Product Moment, dimana $N = 100$ pada interval kepercayaan 95% terdapat harga kritik r product moment sebesar 0,195 dan pada interval kepercayaan 99% terdapat harga kritik r product moment sebesar 0,256. Pada taraf signifikansi 1% maka :

$$r_{xy} = 0,611 > r_t = 0,256$$

Dengan ini ternyata bahwa $r_{xy} = 0,611$ adalah sangat signifikan pada tara kepercayaan 99%.

Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang meyakinkan antara budaya membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ::

1. Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : “Tidak ada korelasi antara budaya membaca dengan prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin”. Ditolak
2. Hipotesis asli (H_1) yang berbunyi : “Semakin tinggi budaya membaca siswa, maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin”. Diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Budaya membaca siswa SMAN 3 Banjarmasin sebahagian besar memiliki budaya membaca sedang
2. Budaya membaca berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin. Semakin tinggi budaya membaca semakin tinggi pula prestasi belajar PAI siswa SMAN 3 Banjarmasin

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi, 1991, *Teknik Belajar Yang Efektif*, Jakarta : Reneka Cipta, 1991

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Audi, C, Elhah, 1997, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pasadana Presindo.
- Azwar, Saifudin, 1996,. *Pengantar Psikologi Intelegensi*.. Jogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Azwar, Saifuddin, 2005 *Azwar, Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Choedhury, Subir, 2005, *Organisasi Abad 21, Suatu Hari Organisasi Akan melalui Jalan Lain*, Jakarta : PT Indek.
- Djalal, 1986, *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. (Malang: P3T IKIP Malang,
- Gie, The Liang, 1984, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, : Gajah Mada University Press,
- Hadi, Sutrisno, 1989, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset
- Hamalik, Oemar2001,. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Haasan, Cholijah, 1994, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya : Al-Ikhlash.
- Kartono, Kartini, (Penyunting), 1985, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : Rajawali,
- Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja, 2010, *Membaca Secara Efektif dan Efisien*, (Bandung, PTKiblat Buku Utama,
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi, 1995, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakrta : Rineka Cipta
- Soekamto, Soejono, 1983, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur, 1990, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa,

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Cet ke IV, Jakarta, Balai Pustaka.

Yulius dkk., 1984, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya : Usaha Nasional.

WJS. Poerwadarminta, 1987, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

WS. Winkel, 1987, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia,

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar, 1987, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT' Grafindo Persada.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: CV. Cemerlang, 2003)

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Penerbit Bigraf Publishing 2000